

**PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI
YAYASAN SD ISLAM AL QUDS SAMARINDA**

¹Muhammad Nur, ²Zamroni, ³Muhammad Aulia Rahman
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
³Universitas Mulawarman
¹mn6415645@gmail.com, ²zamroni1802.uinsi@gmail.com,
³muhammadaulia.rahman4596@gmail.com,

ABSTRACT

Planning and development of educational institutions are crucial aspects in improving the quality and sustainability of education delivery. This article aims to analyze the planning and development of educational institutions at the Al Quds Islamic Elementary School Foundation in Samarinda, as one of the Islamic educational institutions oriented toward shaping an excellent generation in the fields of the Qur'an, knowledge, and character. The study employs a library research method with a descriptive-analytical approach. Data were obtained from various sources such as books, scientific journals, theses, official foundation documents, and literature relevant to the management and development of Islamic educational institutions. The findings show that the Al Quds Islamic Elementary School Foundation has implemented educational planning through the formulation of vision and mission, development of an integrated curriculum, organization of the Qur'an memorization (tahfidz) program, management of human resources, and provision of facilities and infrastructure that support the learning process. Institutional development is carried out through improving the quality of educational programs, strengthening Islamic school culture, and enhancing teacher competencies. The tahfidz program has become one of the main strengths that reinforces the school's identity as an Islamic institution oriented toward character building and strengthening students' religious values. The analysis also indicates that SD Islam Al Quds Samarinda possesses strengths in its clear vision, strong foundation support, Qur'an-based educational programs, and high public trust. Nevertheless, the institution still faces several challenges, including improving the quality of human resources, optimizing the use of educational technology, strengthening the quality assurance system, and enhancing partnerships with parents and the community. Therefore, continuous innovation and development are required so that the institution can maintain educational quality while increasing competitiveness amid the dynamic development of the educational world. Thus, the success of the Al Quds Islamic Elementary School Foundation's development greatly depends on its ability to integrate Islamic values, manage education professionally, and adapt to advances in science and technology. These steps are key to realizing an Islamic educational institution that is excellent, high-quality, and sustainable.

Keywords: *Educational Planning, Institutional Development, Islamic Education Management, Qur'an Memorization (Tahfidz), Al Quds Islamic Elementary School Samarinda*

ABSTRAK

Perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan di Yayasan SD Islam Al Quds Samarinda sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi unggul di bidang Al-Qur'an, keilmuan, dan karakter. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, dokumen resmi yayasan, serta literatur yang relevan dengan manajemen dan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Yayasan SD Islam Al Quds Samarinda telah menerapkan perencanaan pendidikan melalui penyusunan visi dan misi, pengembangan kurikulum terintegrasi, penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pengembangan lembaga dilakukan melalui peningkatan mutu program pendidikan, penguatan budaya sekolah Islami, dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan utama yang memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa SD Islam Al Quds Samarinda memiliki kekuatan pada visi yang jelas, dukungan yayasan yang kuat, program pendidikan berbasis Al-Qur'an, serta tingginya kepercayaan masyarakat. Namun demikian, lembaga masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan, penguatan sistem penjaminan mutu, dan peningkatan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan agar lembaga mampu mempertahankan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan daya saing di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan Yayasan SD Islam Al Quds Samarinda sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengelolaan pendidikan yang profesional, serta adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Langkah tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkualitas, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan, Pengembangan Lembaga Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Tahfidz Al-Qur'an, SD Islam Al Quds Samarinda.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai moral dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, strategi, serta program yang dijalankan.

Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan organisasi, menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Nanang Fattah, perencanaan pendidikan adalah proses intelektual yang berorientasi pada masa depan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Fattah, 2017, p. 49). Dengan perencanaan yang baik, lembaga dapat mengantisipasi tantangan, meminimalkan risiko, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Di sisi lain, pengembangan lembaga pendidikan merupakan

upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu organisasi agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Husaini Usman menjelaskan bahwa pengembangan lembaga pendidikan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui pengembangan sumber daya manusia, sistem manajemen, budaya organisasi, serta sarana prasarana pendidikan (Usman, 2019, p. 212). Dengan demikian, perencanaan dan pengembangan menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan lembaga pendidikan unggul.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan dan pengembangan lembaga memiliki dimensi lebih luas. Pendidikan Islam bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan tren positif. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama mendorong lahirnya sekolah Islam terpadu, pesantren modern, dan lembaga berbasis Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki perencanaan strategis dan sistem pengembangan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus menghadapi persaingan antar lembaga.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Kota Samarinda adalah SD Islam Al Quds di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Quds Samarinda. Visi yayasan yaitu "Terciptanya Generasi Unggul di Bidang Quran, Keilmuan, dan Karakter" menunjukkan komitmen menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an

(Yayasan Pendidikan Islam Al Quds, 2026).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SD Islam Al Quds memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Program ini dirancang melalui perencanaan sistematis mulai dari target hafalan, penyediaan tenaga pendidik, jadwal pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Penelitian Muhammad Syaifuddin menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Syaifuddin, 2023, p. 67).

Meskipun demikian, lembaga menghadapi tantangan seperti perubahan teknologi, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, persaingan antar sekolah, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan. Keberhasilan mempertahankan kualitas sekaligus meningkatkan daya saing bergantung pada kemampuan yayasan merumuskan perencanaan strategis dan melaksanakan pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan di Yayasan SD Islam Al Quds

Samarinda penting dilakukan untuk memahami strategi peningkatan mutu pendidikan Islam serta faktor pendukung dan penghambat pencapaian tujuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran naratif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena sosial dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan holistik konteks yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam secara sistematis tanpa terikat pada angka-angka statistik.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata sarana dan prasarana serta budaya sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan komite yayasan untuk memperoleh perspektif

mengenai strategi pengelolaan lembaga. Dokumentasi berupa arsip, foto, dan laporan resmi digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta audit trail untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Yayasan SD Islam Al Quds Samarinda, diperoleh temuan yang menunjukkan bagaimana perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan dilaksanakan secara nyata. Temuan ini disusun secara runtut sesuai fokus penelitian.

1. Perencanaan Visi dan Misi

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa visi dan misi lembaga benar-benar dijadikan pedoman utama dalam setiap kebijakan pendidikan.

Kepala Sekolah menekankan bahwa visi “Terciptanya Generasi Unggul di Bidang Qur’an, Keilmuan, dan Karakter” bukan sekadar slogan, melainkan arah strategis yang mengikat seluruh komponen sekolah. Ia menjelaskan bahwa visi tersebut diterjemahkan ke dalam kurikulum, program tahfidz, hingga pembinaan karakter siswa sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan visi dan misi tidak berhenti pada dokumen tertulis, tetapi diinternalisasi dalam praktik nyata yang membentuk budaya sekolah. Hal ini memperlihatkan konsistensi antara perencanaan formal dengan implementasi di lapangan, sekaligus menjadi fondasi bagi pengembangan lembaga ke depan.

2. Program Tahfidz Al-Qur’an

Guru tahfidz menjelaskan bahwa program tahfidz dirancang dengan target hafalan yang jelas sesuai jenjang kelas. Ia menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki jadwal setoran hafalan mingguan, sehingga perkembangan hafalan dapat dipantau secara sistematis. Guru

tersebut menambahkan: “Kami tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman makna ayat agar anak-anak mampu menginternalisasi nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Program ini menjadi identitas sekolah sekaligus daya tarik utama bagi masyarakat. Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya jadwal khusus tahfidz di luar jam pelajaran umum, yang memperkuat komitmen lembaga dalam menjadikan Al-Qur’an sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, program tahfidz bukan hanya unggulan, tetapi juga strategi pengembangan karakter Islami yang berkelanjutan.

3. Pengembangan Kurikulum

Terintegrasi

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan pendidikan Islam dilakukan melalui penyesuaian materi pembelajaran. Ia menuturkan: “Kami berusaha agar setiap mata pelajaran, baik IPA maupun Matematika, tetap

dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan begitu, anak-anak memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari ajaran Islam." Strategi ini menunjukkan adanya upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang menginginkan pendidikan seimbang antara akademik dan spiritual. Kurikulum terintegrasi ini juga menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, di mana sekolah berusaha tetap relevan dengan tuntutan modern tanpa meninggalkan nilai keislaman. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas pendidikan Islam.

4. Sumber Daya Manusia

Guru kelas yang diwawancarai menyampaikan bahwa pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan internal, seminar, dan workshop. Namun, ia juga menambahkan: "Pelatihan memang ada, tetapi belum rutin. Kami berharap ada program berkelanjutan agar kualitas guru semakin

meningkat." Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal sebagaimana teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan membutuhkan dukungan sistematis agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran modern. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang harus diperkuat agar lembaga dapat mencapai visi pendidikan yang diharapkan.

5. Sarana dan Prasarana

Observasi lapangan dan wawancara dengan staf yayasan menunjukkan bahwa fasilitas sekolah terus ditingkatkan, seperti ruang kelas yang nyaman, musholla, serta media pembelajaran yang mendukung. Staf yayasan mengakui: "Jumlah siswa semakin bertambah, sehingga beberapa fasilitas perlu diperluas agar tetap mendukung proses belajar." Hal ini menegaskan bahwa

pengembangan sarana prasarana merupakan kebutuhan berkelanjutan yang harus diantisipasi. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, sehingga yayasan perlu terus berinvestasi pada fasilitas fisik maupun teknologi. Dengan demikian, sarana prasarana menjadi bagian integral dari strategi pengembangan Lembaga.

6. Budaya Sekolah Islami

Orang tua siswa yang diwawancarai menyatakan kepuasan terhadap budaya religius sekolah. Ia mengatakan: "Anak saya terbiasa shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan disiplin. Kami melihat perubahan karakter yang positif." Budaya sekolah Islami ini tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Budaya religius yang dibangun melalui kegiatan rutin menjadi ciri khas SD Islam Al Quds Samarinda, sekaligus memperkuat identitas lembaga sebagai sekolah

berbasis Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

7. Tantangan dan Hambatan

Beberapa guru menyoroti tantangan utama berupa pemanfaatan teknologi pendidikan. Salah satu guru menyebut: "Kami masih belajar menggunakan platform digital, terutama untuk pembelajaran daring. Perlu dukungan lebih agar teknologi bisa optimal." Selain itu, keterlibatan orang tua masih belum merata, meskipun sebagian besar mendukung program sekolah. Tantangan ini menunjukkan bahwa pengembangan lembaga tidak hanya bergantung pada internal sekolah, tetapi juga pada faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan harus mencakup peningkatan kapasitas teknologi dan penguatan kemitraan dengan orang tua agar lembaga mampu menghadapi dinamika pendidikan modern.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Visi dan Misi

Visi dan misi yang jelas menjadi fondasi perencanaan pendidikan. Menurut Fattah (2017), perencanaan pendidikan adalah proses intelektual yang berorientasi pada masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif. Temuan di SD Islam Al Quds menunjukkan konsistensi antara teori dan praktik, di mana visi dijadikan pedoman strategis dalam kebijakan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan berbasis visi mampu memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen Lembaga.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz merupakan keunggulan kompetitif sekolah. Syaifuddin (2023) menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz bergantung pada fungsi manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Temuan empiris menunjukkan bahwa SD Islam Al Quds telah menerapkan fungsi tersebut, sehingga program tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan,

tetapi juga membentuk karakter Islami. Dengan demikian, program ini menjadi instrumen strategis dalam memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga berbasis Qur'an.

3. Pengembangan Kurikulum Terintegrasi

Integrasi kurikulum nasional dengan pendidikan Islam merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Usman (2019) menjelaskan bahwa pengembangan lembaga pendidikan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan demikian, kurikulum terintegrasi di SD Islam Al Quds menunjukkan relevansi dengan tuntutan modern sekaligus menjaga nilai keislaman. Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dengan pembinaan spiritual.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan pengembangan berkelanjutan. Hoy dan Miskel (2013) menekankan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh

kompetensi tenaga pendidik. Temuan empiris yang menunjukkan pelatihan belum rutin menegaskan perlunya strategi pengembangan guru yang lebih sistematis agar mutu pembelajaran meningkat. Dengan demikian, pengembangan SDM menjadi prioritas utama dalam menjaga kualitas lembaga.

5. Sarana dan Prasarana

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Tilaar (2012) menegaskan bahwa sarana prasarana harus dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan empiris menunjukkan bahwa fasilitas sekolah terus ditingkatkan, namun pertumbuhan jumlah siswa menuntut pengembangan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan teori bahwa sarana prasarana merupakan faktor integral dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

6. Budaya Sekolah Islami

Budaya religius sekolah menjadi instrumen internalisasi nilai Islam. Tafsir (2014) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk

manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Temuan empiris tentang pembiasaan ibadah dan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa budaya sekolah Islami di SD Islam Al Quds telah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi faktor penting dalam membangun identitas lembaga.

7. Tantangan dan Hambatan

Perubahan teknologi dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan menjadi tantangan yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam. David (2017) menjelaskan bahwa manajemen strategis diperlukan untuk menghadapi perubahan lingkungan dan mencapai tujuan jangka panjang. Temuan empiris tentang keterbatasan teknologi dan keterlibatan orang tua menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih adaptif, termasuk digitalisasi pembelajaran dan penguatan kemitraan sekolah–keluarga.

D. Kesimpulan

Perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu dan keberlanjutan pendidikan. Temuan penelitian di SD Islam Al Quds Samarinda menunjukkan bahwa lembaga ini telah menerapkan perencanaan yang sistematis melalui visi dan misi yang jelas, kurikulum terintegrasi, program tahfidz Al-Qur'an, pengelolaan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Menurut Fattah (2017), perencanaan pendidikan adalah proses intelektual yang berorientasi pada masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif, dan hal ini tercermin dalam strategi yayasan yang konsisten dengan visi lembaga.

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi identitas utama sekolah sekaligus keunggulan kompetitif. Syaifuddin (2023) menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz bergantung pada penerapan fungsi manajemen pendidikan, dan temuan empiris menunjukkan bahwa SD Islam Al Quds telah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan

secara berkelanjutan. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter Islami peserta didik.

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan nasional dengan nilai-nilai Islam memperlihatkan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Usman (2019) menyatakan bahwa pengembangan lembaga pendidikan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan efektivitas organisasi, dan hal ini tampak dalam strategi kurikulum SD Islam Al Quds yang relevan dengan tuntutan modern sekaligus menjaga nilai keislaman.

Namun, tantangan tetap ada. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hoy dan Miskel (2013) menekankan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh kompetensi tenaga pendidik, sehingga pelatihan yang belum rutin di SD Islam Al Quds perlu diperkuat agar mutu pembelajaran meningkat. Selain itu, sarana prasarana harus terus dikembangkan seiring pertumbuhan jumlah siswa. Tilaar (2012) menegaskan bahwa sarana

pendidikan harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dan kondisi aktual menunjukkan perlunya peningkatan berkelanjutan.

Budaya sekolah Islami juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Tafsir (2014) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Temuan empiris tentang pembiasaan ibadah dan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa budaya religius di SD Islam Al Quds telah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases*. New York: Pearson Education.
- Fattah, N. (2017). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2015). *Administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. London: RoutledgeFalmer.
- Syaifuddin, M. (2023). *Manajemen program tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Quds Samarinda*. Samarinda: Pascasarjana UINSI Samarinda.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan pendidikan: Kajian strategis untuk pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayasan Pendidikan Islam Al Quds. (2026). *Profil Yayasan Pendidikan Islam Al Quds*. Retrieved from <https://repository.alquds-samarinda.ac.id> (repository.alquds-samarinda.ac.id in Bing)
- Zais, R. S. (2011). *Curriculum: Principles and foundations*. New York: Harper & Row.